

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seluruh kawasan Indonesia Timur memiliki laut luas dengan kekayaan laut sangat melimpah, tetapi sangat disayangkan pengusaha lokal belum dapat memanfaatkan hal ini secara optimal, padahal usaha di bidang ini memiliki peluang bisnis sangat prospektif. Potensi laut yang begitu besar membuka kesempatan kepada banyaknya nelayan asing memasuki perairan wilayah bagian Timur Indonesia untuk melakukan illegal fishing. Menurut Tribunnews.com (2021), perairan Sulawesi di kawasan Timur Indonesia masih menyimpan potensi kekayaan laut.

Sulawesi Selatan potensi area ini sangatlah besar dan telah menjadi primadona dunia, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, tidak jarang ditemukan nelayan asing yang masuk ke perairan laut Sulawesi untuk melakukan pencurian ikan. Menurut data yang ada hampir 10% dari total luas potensi daerah perikanan tangkap di Indonesia yang sudah dimanfaatkan, dimana sisanya masih termasuk daerah sangat potensial untuk digarap, khususnya untuk kategori ikan pelagis atau jenis-jenis ikan radius migrasinya mencapai ratusan kilometer yang banyak terdapat di daerah Sulawesi Selatan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Sepanjang tahun 2020, ekspor komoditas kelautan dan perikanan dari Makassar, Sulawesi Selatan telah menjangkau 50 negara dengan perolehan devisa senilai Rp5,47 triliun. Kepala Balai Besar Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BBKIPM) Makassar, memaparkan dari sekian negara, lima besar negara tujuan ekspor dari Makassar ialah China dengan volume 115.083,21 ton senilai Rp2,40 triliun. Disusul Korea Selatan dengan 5.787,58 ton senilai Rp157,68 miliar dan Vietnam 5.607,72 ton senilai Rp63,07 miliar. Kemudian Amerika Serikat sebanyak 5.372,92 ton senilai Rp803,41 miliar dan Jepang dengan volume 4.675,29 ton senilai Rp620,57 miliar. Menurut Chadijah, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) (2021) dari lima besar negaranya, tapi kalau secara keseluruhan, total ekspor 158.050,46 ton dengan nilai Rp5,47 triliun. Ada lima komoditas asal Makassar yang diburu di pasar ekspor selama tahun 2020. Kelimanya ialah rumput laut yang telah diekspor sebanyak 125.463,81 ton dengan nilai Rp1,78 triliun. Kemudian Karagenan yang menyentuh nilai Rp913,91 miliar dengan volumen ekspor mencapai 10.589,40 ton (Ariyanti, 2014).

Salah satu perusahaan manufaktur yang terletak di daerah Makassar adalah PT. X. Perusahaan ekspor ini yang bergerak di bidang perikanan yang

mengolah bahan baku atau bahan mentah (ikan segar) menjadi barang jadi (ikan beku/frozen fish). PT. X didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2011. UPI tersebut merupakan PMDN, yang dimiliki oleh Hendra Sutjiamidjaja dan dipimpin oleh H. Mustari. Sumber pendapatan perikanan PT. X. sangat beragam dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Ekspor Lobster Udang Kipas (*Thenus Orientalis*) PT. Mitra Timur Nusantara Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

1.2 Tujuan dan manfaat

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan ekspor Lobster Udang Kipas (*Thenus Orientalis*) dan tingkat RC Ratio di PT. X.
2. Manfaat penelitian ini menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada serta dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa, yang memiliki topik yang sama sehingga dapat membantu dan dijadikan sebagai bahan referensi.

1.3 Deskripsi Slipper Lobster (*Thenus orientalis*)

Udang merupakan komoditas utama yang paling diminati sebagai makanan, dagingnya yang gurih dan yang rasanya lezat membuat komoditas ini begitu familiar dan digemari hampir semua orang. Melimpahnya jenis udang yang hidup di perairan Indonesia membuat peluang untuk membudidayakan dan memasarkan udang begitu potensial. Terlebih lagi, masing-masing jenis udang tersebut memiliki ciri yang unik dan khas. Tidak heran jika banyak orang yang tertarik untuk menangkap atau membudidayakan udang.

Lobster udang kipas (*Thenus orientalis*) memiliki nama lokal yang sangat beragam, diantaranya adalah udang pasir dan udang sikat, dan memiliki nama yang paling dikenal di luar negeri adalah Slipper lobster atau lobster sandal dapat dilihat pada Gambar 1. Klasifikasi lobster udang kipas menurut Holthuis L. B (1991) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Filum : Arthropoda

Ordo : Decapoda

Subordo : Pleocyemata

Famili : Scyllaridae

Subfamili : Theninae

Spesies : *Thenus orientalis*

Genus : *Thenus*

Slipper lobster (Lobster sandal)



Gambar 1.2 Slipper Lobster (*Thenus orientalis*)

Udang kipas (*Thenus orientalis*) memiliki tubuh yang diselubungi kulit yang keras berzat kapur. Kerangka pada bagian kepala sangat tebal, melebar pipih, dan ditutupi duri-duri besar dan kecil. Pada ujung kepala di atas mata terdapat dua tonjolan keras, yang diantara tonjolan tersebut terdapat lekukan yang berduri. Jumlah kakinya enam pasang (Rahayu, 2024).

Udang kipas (*Thenus orientalis*) mempunyai sebaran geografis yang luas di perairan Indo-Pasifik Barat. Walaupun sebenarnya luas, namun kelompok udang ini biasanya tidak terlalu besar (Rahayu, 2024). Para nelayan daerah Blanakan, Subang, sering mendapat udang sejenis ini di Bangka Belitung dan Sumatera. Masyarakat nelayan Blanakan, Subang, mendapatkan udang ini sebagai tangkapan sampingan dengan menggunakan cantrang.

Udang kipas merupakan hewan konsumsi yang relatif murah. Selain untuk keperluan konsumsi lokal, udang kipas bersama produk perikanan lainnya seperti rajungan, kepiting bakau dan bandeng diekspor ke Singapura, Hongkong, Korea, dan Amerika Serikat (Rahayu, 2024).

Udang kipas banyak ditemukan di tengah perairan laut pada pantai yang berpasir di kedalaman 5 meter samapai 10 meter. Cara penangkapannya adalah dengan menggunakan jaring dan pelan-pelan. Bila seluruh bagian sudah masuk kedalam air, ujung pelampung diikat untuk memudahkan menarik ke atas.

Udang kipas ini hidup diperairan dengan kedalaman hingga 100 meter namun pada rentang kedalamannya hidup paling dangkal pada kedalaman 8 meter. Nelayan sering menangkap Lobster udang kipas pada kedalaman 10-50 meter. Hidup dari lobster udang kipas tersebut memiliki rentang 4-8 tahun untuk mencapai pajang maksimalnya, panjang maksimal tubuh dari lobster udang kipas dapat mencapai 25 cm dengan panjang karapas/cangkangnya 8 cm (Holthuis, 1991).

1.3.2 Biaya penyusutan (Depreciation Cost)

Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul akibat terjadinya pengurangan nilai barang investasi (asset) sebagian akibat penggunaannya dalam proses produksi setiap barang investasi yang dipakai dalam proses produksi akan mengalami penyusutan nilai karena mengalami kerusakan fisik (Choiriyah, 2013). Nilai penyusutan barang investasi seperti gedung dan kendaraan disebut sebagian biaya penyusutan. Dalam analisis biaya, konsep biaya penyusutan penting diketahui terutama dalam upaya menyebar biaya investasi pada beberapa suatu waktu. Biaya yang timbul dari barang investasi berlangsung untuk untuk suatu kurung waktu yang lama (lebih dari satu tahun). Padahal lazimnya analisis biaya dilakukan untuk suatu kurun waktu tertentu, misalnya misalnya satu tahun anggaran. Apabila analisis biaya dilakukan suatu waktu satu tahun anggaran. Maka diperlu cari nilai biaya investasi satu tahunan yang disebut “nilai biaya investasi” pertahun.

Biaya atau cost merupakan nilai dari seluruh pengeluaran yang diukur dengan nilai uang Menurut Suhartati (2003) biaya dapat dibagi berdasarkan realitasnya dan sifatnya. Biaya berdasarkan realitasnya terdiri dari Biaya eksplisit dan biaya implisit. biaya eksplisit adalah pengeluaran yang nyata dari suatu perusahaan untuk membeli atau menyewa input atau faktor produksi yang diperlukan dalam proses produksi. Adapun biaya implisit adalah nilai dari input milik sendiri atau keluarga yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri di dalam proses produksi. Suatu unit dalam usaha menjalankan kegiatan produksi tentunya memerlukan biaya yang diperhentikan sesuai dengan jumlah produksi yang di dihasilkan, dengan melihat besarnya harga yang dikeluarkan oleh suatu unit usaha maka dapat digunakan sebagai penentu dalam penetapan harga jual yang dihasilkan sebagaimana yang dikemukakan (Soekarwati, 2002). Bahwa biaya merupakan dasar dalam penentuan harga sebab itu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan menyebabkan kerugian. Sebaliknya apabila tingkat harga melebihi semua biaya maka dapat dipastikan usaha tersebut mendapatkan keuntungan.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003). Bahwa biaya terdiri dari dua komponen yang saling berkaitan yaitu :

1. Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang sifatnya tidak mempengaruhi oleh produksi bunga pinjaman dan merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu usaha persatuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati. Contoh, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan gedung, pajak perusahaan, serta biaya administrasi.
2. Biaya variabel (Variabel Cost) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu usaha pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi dan sifatnya sesuai besarnya biaya produksi atau biaya produksi yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan, contoh bahan mentah, upah tenaga produksi dan bahan mentah.

Menurut (Soekartawaji, 1995), prinsip analisis biaya sangat penting untuk diketahui owner atau para pemilik perusahaan perikanan karena mereka dapat menguasai pengaturan produksi dalam usaha perikananannya, dan mampu mengatur harga dan memberikan nilai pada komoditas yang dijualnya. Harga berbagai komoditas perikanan lebih banyak ditentukan oleh berbagai faktor diluar negeri. Oleh karena itu apabila keadaan tidak dapat berubah, ekspor lobster udang kipas harus mengurangi biaya persatuan komoditas yang dihasilkan bila mereka ingin meningkatkan pendapatan bersih usahanya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tetap atau dengan meningkatkan penerimaan pada biaya tetap.

Total biaya usaha merupakan pengeluaran tunai usaha di bidang perikanan (Farm Payment) yang ditujukan oleh jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usaha tersebut.

Menurut Soekartawi (2005), bentuk persamaan total biaya pada tingkat harga tertentu ialah :

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

TC = Total Cost (total biaya)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sehingga penerimaan juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Selain biaya yang mempengaruhi pendapatan juga terdapat banyak faktor produksi yang turut mempengaruhi perolehan pendapatan,

antara lain luas usaha, tingkat produksi, pemilihan dan kombinasi usaha efisiensi penggunaan tenaga kerja, dan lainnya. Untuk analisis pendapatan mempunyai manfaat yang penting maupun pemilik faktor produksi. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang dalam kegiatan usaha serta dapat memberikan gambaran keadaan yang akan datang.

1.3.3 Analisis Pendapatan

Menurut Ismail (2018), bahwa pendapatan adalah output yang diperoleh dari pengelolaan usaha perolehan hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses tersebut, hal ini juga sesuai pendapat (Ismail, 2018). Pendekatan analisis pendapatan adalah suatu bentuk perolehan hasil pengelolaan usaha atas hasil-hasil yang dicapai setelah dilakukan penjualan. Dimana pendapatan digunakan untuk meningkatkan pendapatan usaha terhadap investasi usaha sedangkan pendekatan biaya yaitu pengeluaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

1.3.4 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan (revenue) yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan total yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya (output). Sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk. Penerimaan total dapat dihitung dengan rumus (Hajar, 2020).

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah)

Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga perunit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan

seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Reksoprayitno (2004) mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan adalah sebagai jumlah yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan adalah output yang diperoleh dari pengelolaan usaha berupa perolehan hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses tersebut, sehingga menghasilkan pendapatan (Sudarman, 2001).

Soekartawi (2006) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelumnya adanya pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat di kembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

- 1) jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Secara sistematis pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Hajar, 2020) :

$$TT = TR - TC$$

Dimana :

TT = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Semakin besar selisih antara penerimaan total dengan biaya total maka semakin besar keuntunganyang diperoleh atas penjualan barang produksi tersebut. Sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh bila semakin kecil selisih penerimaan total dengan biaya total. Keuntungan adalah nol ketika penerimaan total sama dengan biaya total dan mengalami kerugian ketika penerimaan total lebih kecil dari biaya total (Hajar, 2020).

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani/nelayan maupun pemilik faktor produksi, ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, menggambarkan kejadian atau keadaan yang dapat mempengaruhi perencanaan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya pada saat sekarang ini berhasil atau tidak (Hermiati, 2005).

1.3.5 Teori Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor yaitu tindakan untuk mengeluarkan barang dan jasa dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor dalam arti sederhana adalah barang dan jasa yang telah dihasilkan di suatu negara kemudian dijual ke negara lain. Ekspor barang dengan skala besar membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor

merupakan bagian terpenting dari suatu perdagangan secara internasional. Ekspor juga dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dihasilkan oleh suatu negara, kemudian di perdagangkan kepada negara lain untuk devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang yang dihasilkan ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang tersebut (Rotua, 2011). Ekspor dibagi menjadi dua yaitu ekspor secara langsung dan ekspor secara tidak langsung. Ekspor secara langsung yaitu menjual komoditas langsung dari pengekspor di suatu negara ke negara lain, sedangkan ekspor secara tidak langsung menjual melalui perantara.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan utama dari perdagangan internasional. Ekspor tidak hanya untuk memperluas pangsa pasar tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing global dan memacu pertumbuhan ekonomi. Ekspor harus didasari dengan prinsip dan perencanaan jangka panjang serta komitmen yang kuat. Volume ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (Gilarso, 2004).

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. X yang beralamat di jalan Sulatan Abdullah Raya Lr. 03 No. 09, Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Sedangkan waktu penelitiannya dilakukan bulan mei-juni.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian.

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel data di PT. X menggunakan data *purposive sampling*, melalui laporan keuangan pada tahun 2021, 2022 dan 2023.

2.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Obsevasi, yaitu pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dan keadaan di lokasi penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian.
2. Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan studi dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

2.5 Sumber Data

- 3 Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi secara langsung di perusahaan.
- 4 Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku atau pustaka lain yang digunakan sebagai pegangan pembelajaran.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah untuk menjawab permasalahan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai yaitu untuk permasalahan :

1. Menurut Lana (2023), untuk mengetahui tingkat pendapatan Lobster udang kipas di PT. X, digunakan persamaan berikut :

$$TT = TR - TC$$

Dimana :

TT = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Total penerimaan) (Rp)

TC = Total cost (Total biaya) (Rp)

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah)

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

TC = Total Cost (total biaya)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

Sedangkan untuk mencari Total Cost digunakan rumus :

2. RC ratio, merupakan nisbah total revenue dengan total biaya (Pasaribu, et al, 2005). Untuk menganalisis layak atau tidaknya pendapatan Ekspor Lobster udang kipas, digunakan persamaan berikut :

$$RC \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Kriteria :

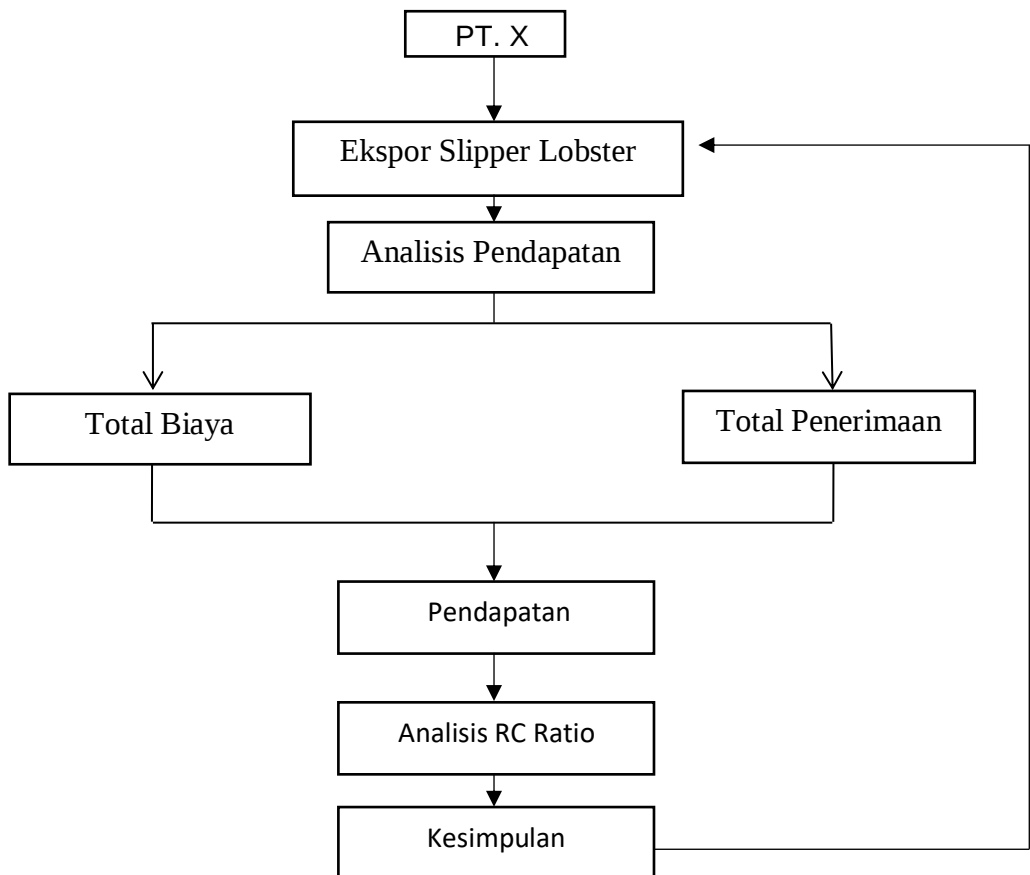
RC Ratio > 1 usaha tersebut layak

RC Ratio < 1 usaha tersebut tidak layak

RC Ratio = 1 usaha tersebut impas

2.8. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian serta penjelasan diatas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1.2 Kerangka Pikir

